

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui determinan *ETR*. Variabel independen yang diteliti antara lain adalah komite audit, ukuran perusahaan, intensitas modal, tingkat pengembalian aset, *leverage*, komisaris independen, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, serta kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Sesuai dengan *political power theory*, ukuran perusahaan yang semakin besar memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan hubungan politik dan tenaga ahli. Hasil ini sejalan dengan Turyatini (2018) dimana perusahaan yang jumlah asetnya besar cenderung lebih berkemampuan dan stabil dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini mengakibatkan beban pajak meningkat dan mendorong perusahaan untuk mengurangi *ETR*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current ETR*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio utang perusahaan tidak berpengaruh terhadap jumlah *ETR*. Menurut Pratama (2017), utang dianggap sebagai beban pada kinerja perusahaan bagi pihak manajemen dan tidak dijadikan sebagai metode untuk mengurangi pajak. Biaya bunga yang tinggi dari pinjaman pihak eksternal tidak membuat perusahaan untuk melakukan pendanaan dari utang dalam jumlah besar meskipun terdapat nilai dari biaya bunga untuk menurunkan *ETR* (Harjito *et al.*, 2017). Hal ini tidak memungkinkan perusahaan untuk berutang hanya untuk mengurangi beban pajak.
Di sisi lain, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *GAAP ETR*. Pinjaman dari pihak eksternal dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan untuk menghasilkan laba, dan besarnya jumlah laba yang dihasilkan semakin tinggi dan telah menutupi biaya bunga dari pendanaan eksternal. Perusahaan yang melakukan pendanaan dari pihak luar

cenderung menampilkan kinerja yang baik dengan laba yang semakin tinggi sehingga perusahaan dinilai sehat oleh kreditur untuk memberikan pinjaman (Dharma & Ardiana, 2016). Hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi *ETR* karena laba yang tinggi.

3. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Besar kecilnya aset tetap tidak berpengaruh terhadap jumlah *ETR*. Terdapat kemungkinan dimana aset tetap tidak perlu dilakukan koreksi fiskal karena umur ekonomisnya yang telah melewati pengakuan biaya penyusutan menurut ketentuan perpajakan (Prasetyo *et al.*, 2018). Menurut Dharma dan Ardiana (2016), keputusan perusahaan untuk membeli aset tetap bukanlah untuk mengurangi pajak, melainkan dimanfaatkan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dan tidak digunakan sekadar mengurangi beban pajak.

4. Intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Hal ini dipengaruhi komposisi persediaan pada aset perusahaan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pajak (Sonia & Suparmun, 2019). Laba tidak terpengaruh oleh biaya penyimpanan karena perusahaan yang memiliki gudang penyimpanan tidak terpengaruh oleh sedikit atau banyaknya jumlah persediaan. Intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR* karena tingkat perputaran persediaan setiap perusahaan berbeda-beda setiap tahun yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya permintaan pasar (Damayanti & Gazali, 2018).

5. Tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan negatif terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Peningkatan profitabilitas menyebabkan beban pajak yang dibayar semakin tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan penghindaran pajak untuk meminimalisasi pembayaran pajak (Irianto *et al.*, 2017). Menurut Sonia dan Suparmun (2019), semakin tinggi tingkat pengembalian aset menandakan kinerja perusahaan yang semakin tinggi

juga untuk mengelola dan memanfaatkan aset atau sumber daya dalam mengurangi *ETR*.

6. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Ukuran komite audit tidak memiliki efek pada besar kecilnya *ETR*. Kehadiran komite audit di perusahaan tidak akan efektif jika tidak didukung secara sama oleh semua bidang/sector di perusahaan (Kurniasih *et al.*, 2017). Fungsi pengawasan tidak berlangsung secara efektif karena terbatasnya kekuasaan komite audit oleh dewan komisaris (Mais & Patminingih, 2017).

7. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Menurut Mappadang *et al.* (2018), perusahaan institusional mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan modal yang kuat dibanding investor individu sehingga mampu menjalankan fungsi pemantauan yang lebih efektif terhadap perusahaan. Kepemilikan saham dari investor perusahaan institusi yang semakin tinggi mengharuskan pihak manajemen atau perusahaan untuk mematuhi keputusan perusahaan institusi selaku pemilik, sama halnya dengan keputusan untuk membatasi perusahaan dalam mengurangi *ETR* (Marselawati *et al.*, 2018).

8. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Turyatini (2018) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *ETR* karena kehadiran pemegang/kepemilikan saham terbesar mempengaruhi fungsi independensi dan pengawasan komisaris independent dengan menghalangi proses pemantauan. Komisaris independen hanya dijadikan sebagai pemenuhan persyaratan kepatuhan regulasi dan tidak menjalankan fungsi pengawasan secara efektif (Arismajayanti & Jati, 2017).

9. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu *GAAP ETR* dan *Current ETR*. Menurut Yustrianthe dan Niandari (2018), keadaan itu kemungkinan disebabkan oleh baik KAP *Big 4* maupun non *Big 4* telah melakukan penugasan audit sesuai dengan standar audit DSPAP. KAP *Big 4* maupun non *Big 4* berkemungkinan

melakukan kecurangan ketika diberikan keuntungan dari perusahaan yang dimana hasil auditnya masih sesuai dengan hukum dan peraturan (Prasetyo *et al.*, 2018).

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang diteliti juga terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jangka periode penelitian hanya dibatasi selama 5 tahun, yakni 2014-2018. Panjangnya rentang waktu dimaksudkan supaya peneliti kedepannya mencapai keakuratan data yang lebih dibandingkan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian yang di dalaminya hanya tertuju pada daftar perusahaan di pasar modal BEI.
3. Variabel pada model penelitian yang di dalaminya masih minim.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Disarankan kepada pengamat atau peneliti kedepannya untuk menambah sampel penelitian, dengan artian sampel penelitian diperbanyak (> 5 tahun).
2. Disarankan kepada peneliti untuk memperluas cakupan sampel penelitian, yaitu sampel penelitian tidak hanya diambil dari pasar modal di Indonesia.
3. Direkomendasi kepada peneliti ketika mendesain model penelitian berikutnya untuk menambah variabel yang dianggap mampu meningkatkan keakuratan penelitian, seperti koneksi politik (Wahab *et al.*, 2017), kompensasi eksekutif (Widuri *et al.*, 2019), dan lain-lain.